

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pengaruh Terhadap Pelajar di kabupaten Lamongan

Dari data yang diperoleh maka dapat ditarik suatu analisa bahwa program Jihad Narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Kabupaten Lamongan sangatlah berpengaruh besar terhadap mental anak didik pelajar di kabupaten Lamongan terutama pelajar SMP-SMA dan mahasiswa, karena dengan berjalannya program ini berarti ada langkah partisipatif dalam

mengatasi masalah Narkoba, melalui pendekatan ini mereka yang belum terkena polusi dunia Narkoba senantiasa ditanamkan ajaran agama yang mereka anut, sedangkan bagi mereka yang sudah terlanjur masuk dalam kubangan Narkoba hendaknya diingatkan kembali nilai- nilai yang terkandung di dalam ajaran agama, demi menggugah jiwanya untuk kembali ke jalan yang benar.

Pencegahan menjadi sangat efektif apabila dilaksanakan secara bersama-sama atau bergabung dan bekerjasama untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi yang benar. Program sosialisasi Jihad Narkoba yang dilakukan Badan Narkotika Kabupaten Lamongan yang bekerja sama dengan Polres Lamongan, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan dan yang lainnya merupakan program pendidikan yang lebih menitikberatkan pada pengadaan bimbingan, penyuluhan dan penanaman kebiasaan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari- hari sehingga dicapai suatu tingkat ketahanan dibidang fisik yang merupakan benteng yang kuat dari pengaruh kehidupan bahaya penyalahgunaan Narkoba.

B. Program Jihad Narkoba Mampu Mengurangi Jumlah Pelajar Yang Terlibat Kasus Narkoba.

Melihat data dari Polres kabupaten Lamongan bahwa setiap tahun kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba di kabupaten Lamongan memang meningkat, akan tetapi jumlah pelajar yang terkait kasus berkurang

dan bahkan jumlahnya sangat sedikit sekali dibandingkan sebelum ada program jihad Narkoba. Dalam hal ini ketua BNK kabupaten Lamongan memberikan komentar bahwa program Jihad Narkoba ini masih akan terus berjalan dan berharap membuahkan hasil yang maksimal sesuai logo BNK saat ini yaitu Lamongan Bersinar atau Lamongan Bersih Dari Narkoba.

Program BNK Lamongan yang sudah berjalan memang lebih banyak fokus pada lembaga pendidikan dalam hal ini sasarannya adalah pelajar di kabupaten Lamongan, meskipun ada prioritas khusus untuk masyarakat nelayan di kawasan pantura kabupaten Lamongan, namun masyarakat yang lain belum sepenuhnya diberikan perhatian khusus hanya pada penyebaran buku Khutbah Jum'at dan talkshow di radio dan TV dan itupun masih banyak masyarakat yang tidak mendengarkan atau tidak melihat penyuluhan-penyuluhan yang di radio maupun televisi karena alasan tidak mengetahui jadwal waktunya dan juga alasan pekerjaan, akan lebih maksimal jika BNK kabupaten Lamongan bisa bekerjasama dengan karangtaruna desa atau kecamatan agar info- info yang terbaru dari BNK kabupaten bisa sampai ke telinga masyarakat, karena karangtaruna langsung bersinggungan dengan masyarakat tanpa melihat ideologi masyarakat tertentu.

Harapan kedepan dari BNK kabupaten Lamongan akan terus memberikan penyuluhan yang merata untuk masyarakat kabupaten Lamongan dan memberikan inovasi- inovasi yang tepat untuk masyarakat kabupaten

Lamongan agar kedepan bisa mengikis habis penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba .

C. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka menjaga eksistensi dan karakter bangsa agar terbebas dari Narkoba maka diperlukan strategis yang efektif dalam pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba, terutama yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat dan yang lebih khusus lagi yang melibatkan peran masyarakat. Program Jihad Narkoba yang dilakukan BNK Lamongan dengan menerbitkan buku khutbah jum'at mencoba merangkul seluruh lapisan masyarakat baik masyarakat kota maupun masyarakat desa. Dalam program ini yang lebih di intensifkan pengawasan adalah wilayah pantura karena disana adalah jalur strategis yang bisa dijadikan penyelundupan Narkoba baik sebagai penyalahgunaan maupun peredaran gelap Narkoba, dengan adanya program acara Padang Bulan di wilayah Brondong dan Paciran merupakan langkah yang cerdas untuk melibatkan masyarakat dalam rangka pemberantasan Narkoba.

Dalam bidang pemberdayaan masyarakat ini peneliti bisa membagi dalam beberapa aspek antara lain :

- a. Aspek kekuatan : Adanya lembaga swadaya masyarakat serta anggota masyarakat yang memiliki landasan agamis yang kuat di kabupaten Lamongan, adanya dukungan anggaran dari APBN pemerintah yang cukup, adanya

bantuan dana dari masyarakat, dan adanya pengembangan program yang dinamis sesuai kebutuhan dan tantangan.

- b. Aspek kelemahan : Aturan perundang- undangan belum sepenuhnya mendukung, berbagai petunjuk pelaksanaan masih dalam proses penyempurnaan, Belum tersedianya *Standar Operational Procedure* (SOP) yang memadai, keterbatasan aspek kompetisi masyarakat Lamongan baik pengetahuan tentang jenis Narkoba dan penyalahgunaannya.
- c. Aspek peluang : adanya *political will* pihak- pihak yang terkait baik di jajaran legislatif maupun eksekutif di lamongan untuk memberikan dukungan anggaran, banyak respon positif dan dukungan dari organisasi yang terkait dengan program Jihad Narkoba seperti IPNU-IPPNU, Ikamala dan lain sebagainya.
- d. Aspek ancaman : keterbatasan masyarakat Lamongan dalam beberapa bidang baik pendidikan, ekonomi, budaya, dan agama menjadi ancaman bagi terbukanya peluang dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba di Lamongan, perkembangan teknologi antara lain Hp, internet memicu penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba baik dalam transaksi maupun distribusi.

Pemerintah juga perlu peran serta masyarakat dalam upaya mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba ini. Berbagai macam metode pencegahan ini terus digalakkan agar nantinya masyarakat dapat ikut

berpartisipasi dalam program pemerintah ini. Metode pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba yang paling efektif dan mendasar adalah metode promotif dan preventif. Upaya yang paling praktis dan nyata adalah represif dan upaya yang manusiawi adalah kuratif serta rehabilitatif.

a. Promotif

Program promotif ini kerap disebut juga sebagai program pembinaan. Pada program ini yang menjadi sasaran pembinaanya adalah para anggota masyarakat yang belum memakai atau bahkan belum mengenal narkoba sama sekali. Prinsip yang dijalani oleh program ini adalah dengan meningkatkan peranan dan kegitanan masyarakat agar kelompok ini menjadi lebih sejahtera secara nyata sehingga mereka sama sekali tidak akan pernah berpikir untuk memperoleh kebahagiaan dengan cara menggunakan narkoba.

Bentuk program yang ditawarkan antara lain pelatihan, dialog interaktif dan lainnya pada kelompok belajar, kelompok olah raga, seni budaya, atau kelompok usaha. Pelaku program yang sebenarnya paling tepat adalah lembaga-lembaga masyarakat yang difasilitasi dan diawasi oleh pemerintah.

b. Preventif

Program preventif ini disebut juga sebagai program pencegahan dimana program ini ditujukan kepada masyarakat sehat yang sama sekali belum pernah mengenal narkoba agar mereka mengetahui tentang seluk beluk

narkoba sehingga mereka menjadi tidak tertarik untuk menyalahgunakannya. Program ini selain dilakukan oleh pemerintah, juga sangat efektif apabila dibantu oleh sebuah instansi dan institusi lain termasuk lembaga-lembaga profesional terkait, lembaga swadaya masyarakat, perkumpulan, organisasi masyarakat dan lainnya.

c. Kuratif

Program ini juga dikenal dengan program pengobatan dimana program ini ditujukan kepada para peakai narkoba. Tujuan dari program ini adalah mebantu mengobati ketergantungan dan menyembuhkan penyakit sebagai akibat dari pemakaian narkoba, sekaligus menghentikan peakaian narkoba. Tidak sembarang pihak dapat mengobati pemakai narkoba ini, hanya dokter yang telah mempelajari narkoba secara khususlah yang diperbolehkan mengobati dan menyembuhkan pemakai narkoba ini. Pngobatan ini sangat rumit dan dibutuhkan kesabaran dala menjalaninya. Kunci keberhasilan pengobatan ini adalah kerjasama yang baik antara dokter, pasien dan keluarganya. Bentuk kegiatan yang yang dilakukan dalam program pengobat ini adalah:

1. Penghentian secara langsung.
2. Pengobatan gangguan kesehatan akibat dari penghentian dan pemakaian narkoba (detoksifikasi).
3. Pengobatan terhadap kerusakan organ tubuh akibat pemakaian narkoba.

4. Pengobatan terhadap penyakit lain yang dapat masuk bersama narkoba seperti HIV/AIDS, Hepatitis B/C, sifilis dan lainnya.

Pengobatan ini sangat kompleks dan memerlukan biaya yang sangat mahal. Selain itu tingkat kesembuhan dari pengobatan ini tidaklah besar karena keberhasilan penghentian penyalahgunaan narkoba ini tergantung ada jenis narkoba yang dipakai, kurun waktu yang dipakai sewaktu menggunakan narkoba, dosis yang dipakai, kesadaran penderita, sikap keluarga penderita dan hubungan penderita dengan sindikat pengedar. Selain itu ancaman penyakit lainnya seperti HIV/AIDS juga ikut mempengaruhi, walaupun bisa sembuh dari ketergantungan narkoba tapi apabila terjangkit penyakit seperti AIDS tentu juga tidak dapat dikatakan berhasil.

d. Rehabilitatif

Program ini disebut juga sebagai upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada penderita narkoba yang telah lama menjalani program kuratif. Tujuannya agar ia tidak memakai dan bisa bebas dari penyakit yang ikut menggerogotinya karena bekas pemakaian narkoba. Kerusakan fisik, kerusakan mental dan penyakit bawaan macam HIV/AIDS biasanya ikut menghampiri para pemakai narkoba. Itulah sebabnya mengapa pengobatan narkoba tanpa program rehabilitasi tidaklah bermanfaat. Setelah sembuh masih banyak masalah yang harus dihadapi oleh bekas pemakai tersebut, yang terburuk adalah para penderita akan merasa putus asa setelah dirinya tahu telah

terjangkit penyakit macam HIV/AIDS dan lebih memilih untuk mengakhiri dirinya sendiri. Cara yang paling banyak dilakukan dalam upaya bunuh diri ini adalah dengan cara menyuntikkan dosis obat dalam jumlah berlebihan yang mengakibatkan pemakai mengalami Over Dosis (OD).

Cara lain yang biasa digunakan untuk bunuh diri adalah dengan melompat dari ketinggian, membenturkan kepala ke tembok atau sengaja melempar dirinya untuk ditabrakkan pada kenderaaan yang sedang lewat. Banyak upaya pemulihan namun keberhasilannya sendiri sangat bergantung pada sikap profesionalisme lembaga yang menangani program rehabilitasi ini, kesadaran dan kesungguhan penderita untuk sembuh serta dukungan kerja sama antara penderita, keluarga dan lembaga.

Masalah yang paling sering timbul dan sulit sekali untuk dihilangkan adalah mencegah datangnya kembali kambuh (relaps) setelah penderita menjalani pengobatan. Relaps ini disebabkan oleh keinginan kuat akibat salah satu sifat narkoba yang bernama habitual. Cara yang paling efektif untuk menangani hal ini adalah dengan melakukan rehabilitasi secara mental dan fisik. Untuk pemakaipsikotropika biasanya tingkat keberhasilan setelah pengobatan terbilang sering berhasil, bahkan ada yang bisa sembuh 100%.

e. Represif

Ini merupakan program yang ditujukan untuk menindak para produsen, bandar, pengedar dan pemakai narkoba secara hukum. Program ini merupakan instansi pemerintah yang berkewajiban mengawasi dan mengendalikan produksi maupun distribusi narkoba. Selain itu juga berupa penindakan terhadap pemakai yang melanggar undang-undang tentang narkoba. Instansi yang terkait dengan program ini antara lain polisi, Departemen Kesehatan, Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Imigrasi, Bea Cukai, Kejaksaan, Pengadilan. Begitu luasnya jangkauan peredaran gelap narkoba ini tentu diharapkan peran serta masyarakat, termasuk LSM dan lembaga kemasyarakatan lain untuk berpartisipasi membantu para aparat terkait tersebut

Masyarakat juga harus berpartisipasi, paling tidak melaporkan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba dilingkungannya. Untuk memudahkan partisipasi masyarakat tersebut, polisi harus ikut aktif menggalakkan pesan dan ajakan untuk melapor ke polisi bila melihat kegiatan penyalahgunaan narkoba. Cantumkan pula nomor dan alamat yang bisa dihubungi sehingga masyarakat tidak kebingungan bila hendak melapor nanti.

D. Peran keluarga

Peranan orangtua dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba merupakan unsur penting dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba di kabupaten Lamongan. Dengan program Parenting skills yang menjadi materi

dalam seminar dan talkshow yang dilakukan BNK dalam program Jihad Narkoba ini membuktikan bahwa kelompok orang tua apabila diberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang cara mengasuh anak yang baik serta pencegahan merupakan mitra masyarakat yang paling efektif dalam pencegahan. Dalam program *parenting skills* yang disampaikan tidak hanya memberi informasi yang akurat tentang masalah Narkoba tetapi juga memberi kesempatan pada orang tua untuk memeriksa hubungan mereka dengan anak-anak mereka dan mempelajari cara- cara untuk memperbaikinya.

Juga terkait buku khutbah jum'at yang diterbitkan dan disebar oleh BNK Lamongan untuk masyarakat kabupaten Lamongan harusnya sudah di implementasikan oleh seluruh masyarakat Lamongan tentang peranan keluarga .Keluarga merupakan benteng utama dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba. Setiap keluarga diharapkan mampu berperan aktif dalam pencegahan Narkoba berbasis keluarga dengan memberikan pemahaman bahaya Narkoba sejak dini. Keluarga sebagai unit kecil masyarakat merupakan wadah utama dalam proses sosialisasi untuk menuju kepribadian yang dewasa. Anak- anak yang tumbuh dengan penuh kasih sayang dan rasa aman diberikan kesempatan menyatakan perasaan dan mengeluarkan pendapat dan dididik untuk mengambil keputusan yang bijaksana, kemungkinan besar tidak menyalahgunakan Narkoba.

Adapun peningkatan kemampuan orangtua dalam keluarga meliputi hal- hal sebagai berikut :

- a. Luangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak- anak.

Sebagai orangtua dituntut untuk bisa meluangkan waktu untuk anak-anaknya walau sesibuk apapun kegiatan orangtua tersebut. Dalam kesibukan rutin sehari-hari kadang orangtua lupa meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak. Anak- anak yang merasa tidak bisa berkomunikasi dengan orangtuanya biasanya berpaling keluar dan apabila anak- anak tersebut ketemu orang yang memberikan pengaruh buruk atau melampiaskan kepada perbuatan-perbuatan yang negatif maka hal ini bisa membawa dampak negatif terhadap mereka.

- b. Sebagai orangtua harus bersiap menjadi orangtua teladan (*Role Model*) yang baik.

Perlu menyadari bahwa kebiasaan dalam keluarga besar akan sangat mempengaruhi dan membentuk perilaku pada anak-anak. Orangtua yang biasa menyalahgunakan alkohol, rokok dapat mempengaruhi anak untuk ikut menyalahgunakan zat-zat tersebut. Perlu diketahui bahwa contoh atau teladan akan lebih efektif daripada kata- kata.

- c. Orangtua juga harus meningkatkan perannya sebagai penguas.

Orangtua harus tahu siapa saja teman anaknya, kemana perginya, apa kegiatannya dan mau menunggu anaknya pulang kerumah walau sudah malam

atau tidak membiarkan anaknya pulang malam dan membawa kunci rumah sendiri, orangtua harus memperdulikan anaknya.

- d. Keluarga perlu membentuk kebijakan atau peraturan keluarga yang jelas.

Anak-anak akan menjadi lebih bertanggungjawab apabila orangtua menegakkan aturan yang jelas tentang tata tertib terhadap kegiatan atau kelakuan mereka, seperti waktu pulang rumah, penggunaan uang saku dll. Dengan peraturan, anak akan tahu mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Perlu aturan yang jelas bahwa penyalahgunaan Narkoba dilarang. Konsekuensi pelanggaran seperti hukuman atau sanksi perlu dibicarakan bersama.

- e. Orangtua sebagai mitra masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba.

Pencegahan menjadi sangat efektif apabila dilaksanakan secara bersama-sama atau bergabung dan bekerjasama dengan orangtua lain dilingkungannya masyarakat sekitar, untuk berkomunikasi, menyebarluaskan informasi yang benar dan mendapat ketrampilan yang diperlukan dalam mendidik anak dengan baik dan pencegahan penyalahgunaan Narkoba, akan lebih baik apabila diadakan pertemuan orangtua dengan teman-teman anak.

- f. Orangtua sebagai detector penyalahgunaan Narkoba.

Perlunya orangtua mengenali gejala-gejala anak yang sudah menyalahgunakan Narkoba agar mereka dapat segera dibantu.

E. Mengembangkan Peran Sekolah

Dalam program jihad Narkoba yaitu sosialisasi yang diadakan ditingkat SMP-SMA hendaknya dilanjutkan dan dikembangkan oleh sekolah itu sendiri, tidak hanya berhenti pada sosialisasi yang diadakan BNK dan Polres, melalui penanaman nilai- nilai yang dikembangkan di sekolah tentunya tidak dilepaskan dari keberadaan sekolah itu sendiri, sebagai organisasi pendidikan yang memiliki peran dan fungsi untuk berusaha mengembangkan, melestraikan, dan mewariskan nilai- nilai budaya kepada para peserta didiknya. Budaya organisasi di sekolah ditandai dengan keberaturan cara bertindak dari seluruh anggota sekolah yang diamati.

Telah kita ketahui bahwa pencegahan lewat program pendidikan di sekolah merupakan bagian penting dari tindakan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba, melalui pendidikan dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengetahui penyebab manusia berpaling kepada Narkoba, serta membantu kaum remaja dan dewasa menjacari jalan keluar tanpa berpaling kepada Narkoba.

Kurikulum dan program yang dikembangkan harusnya disesuaikan dengan strategi nasional demi meningkatkan kewaspadaan masyarakat. Demi

memperkuat motivasi untuk menghindari Narkoba maka secara terpadu Narkoba harus dimasukkan ke dalam kerangka pelajaran akademis, sosial, agama dan budaya. Mendukung cara hidup sehat sebagai tujuan utama untuk menghindari Narkoba.

Pada tingkat nasional adalah badan yang berwenang agar mendirikan unit yang bersifat multidisiplin sehingga para pendidik yang telah menerima pelatihan di bidang pencegahan dapat berperan didalamnya. Tugas unit tersebut meliputi :

- a. Merekomendasi kepada semua tingkat pendidikan untuk pengembangan kurikulum dan materi pelajaran terkait dengan pencegahan Narkoba.
- b. Menyiapkan bahan pendidikan dan pelatihan bagi kaum remaja agar membantu mereka mengembangkan ketrampilan khusus di bidang wirausaha.
- c. Memberikan kualitas sistem dan tenaga pendidik sehingga mampu menjamin seluruh peserta didik terhindar dari Narkoba.
- d. Menyiapkan publikasi dasar tentang penyalahgunaan dan berbagai cara pencegahannya.

F. Analisis Tentang Slogan Narkoba

Pada berbagai tempat sering kita jumpai beberapa slogan tentang anti Narkoba seperti Kalimat “*say no to drug*”, untuk sebagian orang memang ampuh tapi untuk sebagian orang malah jadi penasaran. Kenapa *say no* ? Tanpa

pengetahuan yang memadai malah membuat mereka menjadi penasaran. Hasil penelitian LSM terhadap siswa SMA swasta di Cimahi menunjukkan bahwa 59 % responden menunjukkan sikap yang *favorable* terhadap penyalahgunaan narkoba. Di Lamongan sendiri sudah ada penambahan slogan “*say no to drug*” menjadi Lamongan Bersinar (Lamongan Bersih Dari Narkoba).

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka slogan – slogan yang berkaitan dengan narkoba yang telah beredar di masyarakat, perlu dievaluasi sejauh mana keefektifannya, bagaimana persepsi masyarakat terutama target sasaran terhadap slogan tersebut dan bagaimana dampaknya. Sekaranglah waktunya untuk merubah cara – cara lama yang memberikan informasi yang cenderung menakut – nakuti dan berlebihan menjadi pemberian informasi yang jujur, proporsional dan cara pandang yang positif. Sebagai contoh slogan yang baik misalnya Demi bangsa dan negara ini, mari kita semua berjuang memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Masalah yang paling serius adalah adanya unsur korupsi dan kolusi dalam penanganan kasus Narkoba. Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh salah seorang mahasiswa Indonesia yang kuliah di luar negeri mengungkap tentang bagaimana mafia peradilan dalam penanganan kasus narkoba. Disamping itu juga, rendahnya moral para penegak hukum, membuat mereka sendiri terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba, bahkan menjadi pelindung para pengedar narkoba. Kasus seorang Kapolsek di Bogor baru –

baru ini yang tertangkap basah sedang menggunakan shabu merupakan salah satu dari banyak kasus yang sangat memalukan dan membahayakan.

Berkaitan dengan permasalahan ini, agaknya memang cukup sulit untuk diatasi. Karena korupsi sudah menjadi budaya di negeri kita ini. Orang akan merasa malu kalau ketahuan maling, tapi orang tidak merasa malu kalau ketahuan korupsi. Padahal maling dan korupsi itu kan secara hakekatnya sama.

Mungkin perlu adanya sebuah terobosan dalam menghapus budaya ini. Perlu ditanamkan kepada masyarakat bahwa korupsi itu adalah maling. Atau hilangkan saja kata korupsi, sebut saja maling untuk semua perbuatan yang mengambil sesuatu yang bukan haknya. Jadi sekalipun dia pejabat atau penegak hukum, seandainya dia mengambil sesuatu yang bukan haknya, dia tetap dibilang maling, sama seperti seorang pengangguran yang maling motor.

Pemberian hukuman yang tegas bagi maling – maling yang berkeliaran di negara kita ini, sangatlah penting agar memberi efek jera dan takut untuk melakukannya. Seharusnya ada pemimpin yang berani menegakkan hukum dengan tegas dan adil tanpa pandang bulu.

Disamping itu menumbuhkan kesadaran berTuhan (*God Consciousness*) bagi para penegak hukum sangatlah penting untuk menumbuhkan keberanian mereka dalam menangani kasus – kasus peredaran gelap narkoba dan kasus – kasus korupsi lainnya, jangan sampai kasus – kasus yang telah terungkap tidak dituntaskan. Dengan menumbuhkan kesadaran berTuhan seseorang akan bekerja dengan ikhlas (*God oriented*) dan ihsan

(melakukan sesuatu dengan kesadaran bahwa semua perbuatannya dilihat Allah). Sehingga membuat seseorang tidak berani berbohong, berbuat curang, memanipulasi data atau perbuatan tercela lainnya.